

ANALISIS HUBUNGAN EFIKASI DIRI KOMPUTER, PERSEPSI KEMANFAATAN, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN DENGAN SIKAP GURU TERHADAP PENGGUNAAN E-LEARNING DI SMA SWASTA DI WILAYAH JAKARTA TIMUR

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan, dan persepsi kemudahan dengan sikap terhadap penggunaan e-learning dengan menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). Survei penelitian ini dilakukan terhadap guru SMA swasta di wilayah Jakarta Timur. Data primer dikumpulkan melalui distribusi angket dan kemudian diolah dengan multi regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan e-learning dan persepsi kemudahan penggunaan e-learning baik secara terpisah maupun bersama-sama dengan sikap terhadap penggunaan e-learning.

Kata kunci: Technology Acceptance Model, E-learning, Efikasi Diri Komputer, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Sikap.

Metty Mustikasari¹
Irwan Bastian²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya 100 Depok 16424
metty@staff.gunadarma.ac.id
bastian@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

E-Learning sudah marak diimplementasikan di lembaga pendidikan karena penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran sudah merupakan kebutuhan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Saat ini sekolah-sekolah di Jakarta sudah mulai menggunakan e-learning untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain digunakan untuk efisiensi dan efektivitas, pemanfaatan e-learning juga dapat memperkaya materi pembelajaran, menghidupkan proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih terbuka, serta mendukung siswa untuk belajar mandiri.

E-learning di sekolah-sekolah masih menggunakan tipe e-learning sederhana, berupa kumpulan bahan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam web server dan ditambah dengan forum komunikasi melalui e-mail atau mailing list. E-learning terpadu masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah. E-learning terpadu berisi berbagai bahan belajar mengajar yang dilengkapi dengan multimedia dengan berbagai sarana pembelajaran online dan dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi, dan berbagai sarana pembelajaran lain, sehingga menjadi portal e-learning. Penerapan e-learning masih menggunakan Web Supported e-learning, yaitu pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka tetapi didukung dengan penggunaan website yang berisi rangkuman tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan tes singkat.

Penerapan e-learning di sekolah-sekolah masih sulit dilaksanakan karena adanya beberapa kendala. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menerapkan e-learning, baik berkenaan

dengan biaya investasi, keefektifan belajar, sikap guru terhadap e-learning dan kesiapan guru dalam menggunakan e-learning. Biaya yang harus dikeluarkan sekolah untuk menyediakan fasilitas e-learning tidaklah sedikit. Sekolah harus mengeluarkan biaya pengadaan perangkat keras maupun perangkat lunak. Diperlukan pula biaya pemeliharaan dan pembaharuan alat.

Selain keterbatasan kemampuan sekolah dalam memfasilitasi perangkat lunak dan perangkat keras untuk menunjang e-learning, juga adanya keterbatasan sumber daya manusia penggunaannya. Masih ada sejumlah guru belum meyakini penggunaan dan pemanfaatan e-learning di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sekolah harus memperhatikan sikap dan kesiapan guru terhadap penggunaan e-learning. Sikap guru terhadap e-learning diharapkan akan mempunyai dampak pada terlaksananya penerapan e-learning dalam belajar mengajar.

Pada studi ini digunakan Metode Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model). Metode Penerimaan Teknologi sudah banyak digunakan untuk mengukur sikap dan penggunaan suatu teknologi (Davis, 1989). Model ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap terhadap penggunaan suatu teknologi yaitu persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan teknologi dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi.

Pada beberapa penelitian terdahulu dinyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan sikap terhadap penggunaan teknologi. Penelitian dari Park (2009) memperlihatkan bahwa efikasi diri komputer berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan teknologi khususnya e-learning. Penelitian lain dari Seif et al. (2012) menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri komputer terhadap sikap terhadap penggunaan e-learning.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap penggunaan e-learning. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi sikap terhadap penggunaan e-learning ini meliputi efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan e-learning, dan persepsi kemudahan penggunaan e-learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan serta bagaimana kuat dan lemahnya hubungan efikasi diri komputer dengan sikap terhadap penggunaan e-learning, persepsi kemanfaatan penggunaan e-learning dengan sikap terhadap penggunaan e-learning, persepsi kemudahan penggunaan e-learning dengan sikap terhadap penggunaan e-learning, dan efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan e-learning, dan persepsi kemudahan penggunaan e-learning dengan sikap terhadap penggunaan e-learning secara bersama-sama.

E-learning

Darin E. Hartley (2001) menyatakan e-learning merupakan suatu sistem belajar-mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Sedangkan dalam Glossary of e-Learning Terms (2001), e-learning dinyatakan sebagai sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar-mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.

Urdu dan Weggen menyatakan e-learning sebagai suatu pembelajaran melalui semua media elektronik, termasuk internet, intranet, siaran radio satelit, alat perekam audio/video, TV interaktif, dan CD-ROM (Anderson, 2005). Dari beberapa definisi yang muncul dapat disimpulkan bahwa e-

learning adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar- mengajar.

Keuntungan menggunakan *e-learning* di antaranya adalah menghemat waktu proses belajar- mengajar, menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, menghemat biaya infrastruktur, peralatan, dan buku-buku, dan melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Nedelco, 2008).

Goldsworthy dan Rankine (2009) menguraikan fasilitas konten *e-learning* hasil analisis dari 40 situs *e-learning* di Universitas di Australia. Umumnya situs *e-learning* yang ada menyediakan konten yang berisi uraian panduan belajar, ruang lingkup pengajaran, tujuan, modul pelajaran, informasi lokakarya, informasi seminar, atau tutorial. Konten situs juga berisi berbagai jenis tugas, kuis, kegiatan praktek, model tugas, kriteria dan standar penilaian tugas dan kuis. Selain itu sebagian besar situs menyediakan informasi media yang digunakan dalam belajar-mengajar seperti rekaman ceramah, audio dan video pembelajaran dsb.

Layanan komunikasi dari sebagian situs yang diteliti oleh Goldsworthy dan Rankine menyediakan link ke informasi bahan bacaan. Juga tersedia antara lain link langsung ke artikel jurnal atau link ke buku atau artikel *Repository* dan link ke spesifik disiplin. Disediakan juga informasi tentang isu-isu terkini yang terkait dengan konten, website interaktif dengan tutorial, sumber bahan interaktif dengan test yang terkait.

Tersedia juga informasi dan perpustakaan media berbasis audio dan video. Komunikasi dalam forum diskusi juga disediakan seperti pengumuman penjadwalan, diskusi kelompok, diskusi staf, diskusi bahan pelajaran, dan diskusi tentang isu-isu yang terkait. Fasilitas lain yang disediakan oleh beberapa situs adalah link ke website penerbit, lab, dan buku acuan. Sarana *e-learning* di atas merupakan sarana lengkap yang idealnya tersedia. Penyediaan sarana di sekolah-sekolah dapat bertahap dan bervariasi tergantung kemampuan dan kesiapan dari masing-masing sekolah.

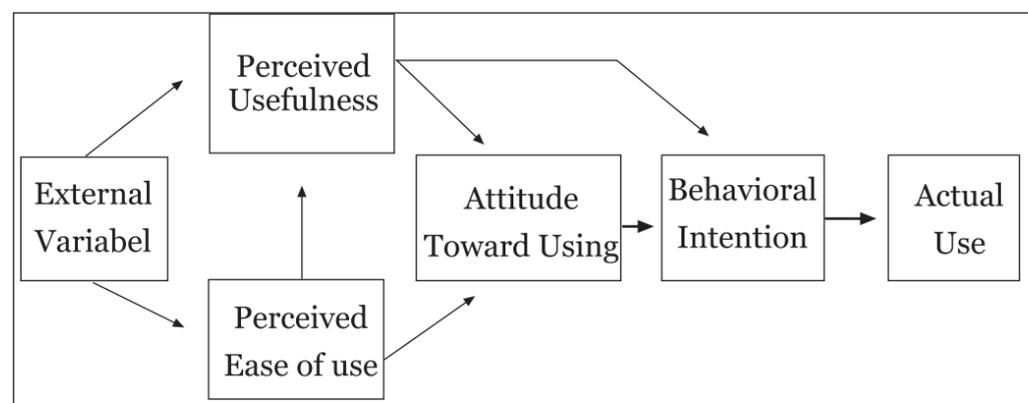
Menurut Nedelco (2008) ada tiga jenis format penerapan *e-learning*, yaitu: (1) *Web Supported e-learning*, yaitu pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan *website* yang berisi rangkuman tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan tes singkat. (2) *Blended or mixed mode e-learning*, yaitu sebagian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan sebagian lagi dilakukan secara *online*. (3) *Fully online e-learning format*, yaitu seluruh proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Tatap muka antara pendidik dan peserta didik juga dilakukan secara *online* yaitu dengan menggunakan *teleconference*.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis F.D (1989) merupakan pengembangan dari dua teori yaitu Teori Tindakan

Beralasan (*Theory of Reason Action*) dan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Teori Tindakan Beralasan dan Teori Perilaku Terencana menjelaskan mengenai perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna.

Pada *Technology Acceptance Model* ditambahkan dua variabel yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan ke dalam faktor yang mempengaruhi sikap. Model ini menjelaskan bahwa dua variabel tersebut menentukan penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

Model ini secara empiris telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi. Banyak pengguna teknologi dapat dengan mudah menerima suatu teknologi karena memiliki persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan yang positif mengenai teknologi tersebut (Davis, 1989)

Persepsi Kemanfaatan

Davis.F.D (1989) dan Adam.et.al (1992) mendefinisikan persepsi kemanfaatan sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Sedangkan Thompson.et.al (1991;1994) menyatakan pengertian kemanfaatan teknologi informasi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Thompson juga menambahkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Persepsi Kemudahan

Pendefinisian kemudahan penggunaan (*ease of use*) dinyatakan oleh Davis, F.D (1989) sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Goodwin & Silver dalam Adam.et.al (1992), menyatakan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan

kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Efikasi Diri Komputer

Efikasi diri diperkenalkan pertama kali oleh Bandura, dan diawali dengan konsep yang berkaitan dengan teori kognitif sosial. Bandura (1994) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk menunjukkan unjuk kerja yang berdampak pada kehidupannya. Efikasi diri menentukan ekspresi perasaan, pikiran, motivasi diri dan perilaku seseorang.

Compeau dan Higgins (1995) menyatakan bahwa efikasi diri komputer dapat diartikan sebagai keyakinan

pengguna akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dengan menggunakan suatu perangkat lunak, atau dapat pula diartikan sebagai evaluasi individual tentang kemampuannya menggunakan komputer.

Sikap

Terdapat tiga kerangka pemikiran dalam menjelaskan definisi sikap. Kerangka pemikiran dari para ahli psikologi menyukai maupun tidak menyukai terhadap suatu objek, manusia atau suatu kejadian. Pemikiran dari para ahli psikologi sosial dan psikologi kepribadian yaitu Fishbein & Ajzen (1980) mengutarakan bahwa sikap dapat dikonseptualisasikan sebagai derajat perasaan atau penilaian suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek sikap. Sikap diukur melalui prosedur yang meletakkan subyek pada prosedur bipolar afektif atau evaluatif terhadap obyek sikap.

Pemikiran dari kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*) menyatakan bahwa sikap diperkuat oleh tiga komponen, yakni komponen kognitif (keyakinan-keyakinan), komponen emosional (terkait dengan perasaan-perasaan yang kuat), dan komponen konatif (tendensi tindakan yang terkait dengan maksud-maksud perilaku tertentu). Robbins (1996) menyatakan domain kognitif sikap merupakan segmen opini atau keyakinan dari sikap, domain afektif merupakan segmen emosional yang terkait dengan

perasaan dari sikap, sedangkan domain konatif merupakan intensi untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

Dari uraian di atas secara umum sikap dapat dipandang sebagai kesatuan perasaan, keyakinan, serta kecenderungan yang mendorong perilaku seseorang terhadap ide-ide atau obyek-obyek tertentu.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini Model Penerimaan Teknologi digunakan sebagai model dasar dalam membuat hipotesis hubungan yang terjadi antar variabel. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung Model Penerimaan Teknologi juga membantu pembuatan hipotesis. Maholtra dan Galetta (1999) dalam makalahnya menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki hubungan yang positif dengan sikap terhadap penggunaan sistem. Succi dan Walter (1999) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pekerjaan memiliki hubungan yang positif dengan sikap pengadopsian teknologi informasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan sikap. Hasil penelitian Lim (2001) menyatakan bahwa efikasi diri siswa mempengaruhi sikap siswa tersebut. Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian dari Piper (2005) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dalam mempelajari komputer.

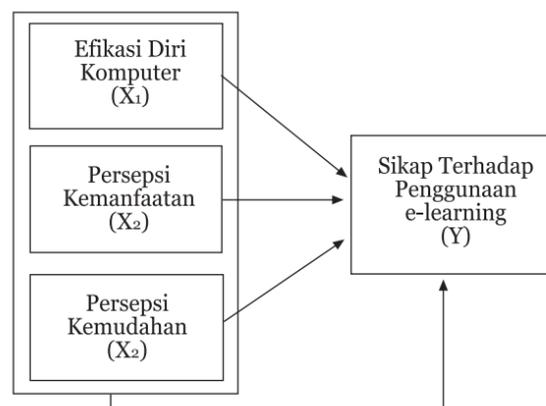
Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa efikasi diri komputer merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan sikap terhadap penggunaan teknologi. dan (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri internet guru mempengaruhi sikap guru terhadap pengembangan profesional berbasis web. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Munro dan Conrad (2008) dalam penelitiannya.

Penelitian Park (2009) memperlihatkan bahwa efikasi diri komputer berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Penelitian lain dari Seif et al. (2012) juga menyatakan bahwa efikasi diri komputer berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Sehingga dapat diduga bahwa efikasi diri komputer mempunyai hubungan dengan sikap terhadap penggunaan teknologi informasi khususnya dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penelitian di atas diduga seseorang yang memiliki efikasi diri komputer yang tinggi akan memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan *e-learning*. Dari Model Penerimaan Teknologi juga diduga bahwa seseorang yang memiliki persepsi kemanfaatan yang positif pada penggunaan *e-learning* akan memiliki sikap yang positif pula terhadap penggunaan *e-learning*. Variabel lain yang diduga merupakan prediktor sikap adalah persepsi kemudahan. Apabila seseorang mempunyai persepsi kemudahan pada penggunaan *e-*

learning positif akan memiliki sikap yang positif pula terhadap penggunaan *e-learning*.

Dari uraian di atas dapat dirancang model penelitian yang diterapkan pada konteks penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas dapat di bentuk hipotesis berikut:

- H₁ : Terdapat hubungan positif antara efikasi diri komputer dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.
- H₂ : Terdapat hubungan positif antara persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.
- H₃ : Terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.
- H₄ : Terdapat hubungan positif antara efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning*, persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* secara bersama sama dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu efikasi diri komputer (X₁), persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* (X₂), dan persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* (X₃), serta variabel dependen yaitu sikap terhadap penggunaan *e-learning* (Y). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas Swasta di wilayah Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan dengan sistem pertanyaan tertutup dan diberikan kepada responden melalui kepala sekolah. Model skala yang digunakan untuk semua variabel diukur dengan penilaian berdasarkan skala Likert. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pendekatan multi regresi. Penggunaan metode dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan dua variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan pada periode Januari-Maret 2010. Instrumen sebanyak 250 eksemplar kuesioner disebarkan ke sekolah-sekolah di wilayah Jakarta Timur, dan terkumpul hanya 130 kuesioner (52%). Dari kuesioner yang berhasil

dikumpulkan hanya 108 data responden yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Data hasil kuesioner tersebut kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS agar dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel dan dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan random sampling berdasarkan pertimbangan peneliti dan opini lain yang mendukung pemilihan sampel tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efikasi Diri Komputer

Skala efikasi diri komputer disusun dengan menggunakan skala Likert dengan 6 item dan seluruh item dinyatakan valid. Pengujian validitas dengan menggunakan uji t menghasilkan koefisien validitas berkisar 4,323 sampai dengan 10,032, sedangkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* menghasilkan koefisien alpha bernilai 0,764. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri komputer dinyatakan reliabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Kemanfaatan Penggunaan E-learning

Skala persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* disusun dengan menggunakan skala Likert dengan 6 item dan seluruh item dinyatakan valid. Pengujian validitas dengan menggunakan uji t menghasilkan koefisien validitas berkisar 8,73589 sampai dengan 18,14738, dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* menghasilkan koefisien alpha bernilai 0,904282. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* dinyatakan reliabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan E-learning

Skala persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* disusun dengan menggunakan skala Likerts dengan 6 item dan seluruh item dinyatakan valid. Pengujian validitas dengan menggunakan uji t menghasilkan koefisien validitas berkisar 7,124339 sampai dengan 18,03422, dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* menghasilkan koefisien alpha bernilai 0,872989. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* dinyatakan reliabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Skala sikap terhadap penggunaan *e-learning* disusun dengan menggunakan skala Likert dengan 6 item dan seluruh item dinyatakan valid. Pengujian validitas dengan menggunakan uji t menghasilkan koefisien validitas berkisar 5,013886

sampai dengan 9,373979. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* dihasilkan koefisien alpha bernilai 0,614046 maka instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap terhadap penggunaan e-learning dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji persyaratan normalitas dilakukan dengan metode one sample *Kolmogorov-Smirnov*. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa *asymptotic significance* pada variabel sikap terhadap penggunaan *e-learning*, efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan *e-learning*, dan persepsi kemudahan penggunaan *e-learning*, secara berurutan adalah 0,205, 0,137, 0,104, 0,130. Penelitian ini menetapkan taraf signifikansi uji = 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan *e-learning*, persepsi kemudahan penggunaan *e-learning*, dan sikap terhadap penggunaan *e-learning* berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	efikasi	manfaat	kemudahan
N		108	108	108	108
Normal Parameter	Mean	23.68	24.69	24.04	23.24
	Std Deviation	2.287	2.433	2.502	2.506
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.111	.117	.112
	Positive	.074	.106	.117	.112
	Negative	-.103	-.111	-.089	-.101
Kolmogorov - Smimov Z		1.067	1.157	1.216	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.137	.104	.130

a. Test distribution is normal

Uji Hipotesis

Korelasi Antar Variabel

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi pada Tabel 2, diketahui bahwa koefisien antara efikasi diri komputer (X_1) dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* (Y) sebesar 0,453 dengan taraf signifikansi 0,002 ($< p = 0,005$). Maka terdapat hubungan positif antara efikasi diri komputer (X_1) dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* (Y) yang sangat signifikan. Guru yang memiliki efikasi diri komputer yang tinggi cenderung memiliki sikap terhadap penggunaan *e-learning* yang positif.

Koefisien antara persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* (X_2) dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* (Y) sebesar (0,505) dengan taraf signifikansi 0,001 ($< p = 0,005$). Maka terdapat hubungan positif antara persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* (X_2) dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* (Y) yang sangat signifikan. Guru yang memiliki persepsi mengenai kemanfaatan penggunaan *e-learning* yang positif cenderung memiliki sikap

Tabel 2.
Signifikansi korelasi

		sikap	efikasi	manfaat	kemudahan
sikap	Pearson Correlation	1	.453**	.505**	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108
efikasi	Pearson Correlation	.453**	1	.553*	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108
manfaat	Pearson Correlation	.505**	.553**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108
kemudahan	Pearson Correlation	.472**	.431**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan sisanya sebesar 79,4 % dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi Efikasi Diri Komputer dengan Sikap terhadap Penggunaan E-learning

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.206	.198	2.048

a. Predictors : (Constant), efikasi

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F, diperoleh F hitung sebesar 27,443 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Diketahui pula bahwa F hitung $> F$ tabel ($27,443 > 7,08$) sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri komputer dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Tabel 4.
Tabel ANOVA Uji Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.096	1	115.096	27.443	.000 ^a
	Residual	444.561	106	4.194		
	Total	559.657	107			

2. Hubungan antara Persepsi Kemanfaatan Penggunaan E-learning Dengan Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Hasil kontribusi persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar (0,255) yang menunjukkan bahwa (25,5%) variasi yang terjadi pada sikap terhadap penggunaan *e-learning* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning*. Sedangkan sisanya sebesar (74,5%) dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 5.
Koefisien Determinasi Persepsi Kemanfaatan Penggunaan E-learning dengan Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.248	1.983

a. Predictors: (Constant), manfaat

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F, diperoleh F hitung sebesar (36,316) dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ maka model regresi

dapat dipakai untuk memprediksi sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Diketahui pula bahwa F hitung > F tabel ($36,316 > 7,08$) sehingga hipotesis 2 pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi kemanfaatan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Tabel 6.
Tabel ANOVA Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.814	1	142.814	36.316	.000 ^a
	Residual	416.843	106	3.932		
	Total	559.657	107			

a. Predictors: (Constant), manfaat
b. Dependent Variable: sikap

3. Hubungan Antara Persepsi Kemudahan Penggunaan E-learning Dengan Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Hasil kontribusi persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar (0,223) yang menunjukkan bahwa (22,3%) % variasi yang terjadi pada sikap terhadap penggunaan *e-learning* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan *e-learning*. Sedangkan sisanya sebesar (77,7%) dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 7.
Koefisien Determinasi Persepsi Kemudahan Penggunaan E-learning Dengan Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.253	.215	2.026

a. Predictors: (Constant), manfaat

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F, diperoleh F hitung sebesar 30,390 dengan tingkat signifikansi 0,00. Oleh karena $p < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Diketahui pula bahwa F hitung > F tabel ($30,390 > 7,08$) sehingga hipotesis 3 pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Tabel 8.
Tabel ANOVA Uji Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.702	1	124.702	30.390	.000 ^a
	Residual	434.955	106	4.103		
	Total	559.657	107			

4. Hubungan antara Efikasi Diri Komputer, Persepsi kemanfaatan penggunaan Teknologi Informasi, dan Persepsi kemudahan penggunaan Teknologi Informasi secara bersama-sama dengan Sikap terhadap penggunaan E-learning

Hasil kontribusi efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan, dan persepsi kemudahan penggunaan secara bersama-sama dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar 0,317 yang menunjukkan bahwa 31,7% variasi yang terjadi pada sikap terhadap penggunaan *e-learning* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* dan efikasi diri komputer secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 68,3 % dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F, diperoleh F hitung sebesar 16,110 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Diketahui pula bahwa F hitung > F tabel ($16,110 > 4,13$) sehingga hipotesis 4 pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning*, dan persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* secara bersama-sama dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi Efikasi Diri Komputer, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Dengan Sikap Terhadap Penggunaan E-learning

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.298	1.917

a. Predictors: (Constant), efikasi, kemudahan, manfaat

Tabel 10.
Tabel ANOVA Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.563	3	59.188	16.110	.000 ^a
	Residual	382.094	104	3.674		
	Total	559.657	107			

a. Predictors: (Constant), efikasi, kemudahan manfaat
b. Dependent Variable : sikap

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4 seluruhnya diterima.

Hasil analisis data, antara efikasi diri komputer dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning* menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zhang dan Espinoza seperti dikutip oleh Sam dkk (2005) yang menyatakan bahwa efikasi diri komputer berhubungan positif dengan sikap terhadap teknologi informasi.

Penelitian dan (2009) pun memperlihatkan hal yang sama. Menurut penelitian mereka, efikasi diri internet guru merupakan prediktor penting dari sikap guru terhadap pengembangan profesional berbasis web. Kemudian hasil yang sama juga dinyatakan oleh Munro dan Conrad (2008) dalam penelitiannya yaitu efikasi diri komputer mempunyai hubungan positif dengan sikap terhadap penggunaan teknologi informasi. Penelitian Park (2009) juga memperlihatkan bahwa efikasi diri komputer berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Seif et al. (2012) juga menyampaikan hasil penelitiannya yaitu efikasi diri komputer berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menerangkan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor yang mempengaruhi sikap.

Hubungan ini juga dinyatakan dalam penelitian Maholtra dan Galetta (1999) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi memiliki hubungan yang positif dengan sikap terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Succi dan Walter (1999) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi berhubungan positif dengan sikap pengadopsian teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Ju et.al (2007) di mana persepsi kemanfaatan pada penggunaan *e-learning* mempengaruhi sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

Sama halnya dengan persepsi kemanfaatan, persepsi guru mengenai kemudahan penggunaan *e-learning* juga mempunyai hubungan yang positif dengan sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Davis (1989) yang menerangkan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan keterhubungan antara ke dua variabel ini. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Succi dan Walter (1999) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi memiliki hubungan yang positif dengan sikap pengadopsian teknologi informasi. Maholtra dan Galetta (1999)

menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang positif dengan sikap terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Ju et.al (2007) di mana persepsi kemudahan pada penggunaan *e-learning* mempengaruhi sikap terhadap penggunaan *e-learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Efikasi diri komputer mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri komputer guru akan semakin positif pula sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*.

Persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap kemanfaatan penggunaan *e-learning* akan semakin positif pula sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*.

Persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Artinya semakin positif persepsi guru terhadap kemudahan penggunaan *e-learning* akan semakin positif pula sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri komputer, persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* dan persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* secara bersama-sama dengan sikap terhadap penggunaan *e-learning*. Artinya semakin tinggi efikasi diri komputer dan semakin positif persepsi kemanfaatan penggunaan *e-learning* serta semakin positif persepsi guru terhadap kemudahan penggunaan *e-learning* maka akan semakin positif pula sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*.

2. Saran

Dalam rangka meningkatkan sikap guru terhadap penggunaan *e-learning*, disarankan agar pihak sekolah mempersiapkan infrastruktur untuk menunjang penerapan *e-learning*. Di samping itu sekolah perlu juga memberikan himbauan, motivasi dan pelatihan penggunaan *e-learning* agar para guru memahami manfaat dan memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan *e-learning* sehingga persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan guru dalam penggunaan *e-learning* semakin positif dan keyakinannya dalam menyelesaikan tugas belajar-mengajar dengan menggunakan *e-learning* akan semakin tinggi sehingga sikap guru terhadap penggunaan *e-learning* juga akan lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

Adams Denis, Nelson Ryan, Todd Peter., "Perceived Usefulness, ease of use,

and Usage of Information Technology : A Replication ". *Management Information System Quarterly*, Ghazali vol. 21(3), 1992.

Ajzen, Icek, " Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior ", *Journal of Applied Social Psychology*, 2002.

Anderson, Jonathan. (2005). IT, e-learning, and teacher development. *International Education Journal*, vol. 5, (5), 2005, p. 1-14 .

Australian National Training Authority. *Developing e-learning content (Australian Flexible Learning Framework Quick Guide Series)*. 2005, <http://flexiblelearning.net.au/guides/content.pdf>.

Bandura, Albert, "Self – Efficacy". In V.S. Ramachaudran (Ed.). *Encyclopedia of human behavior* vol. 4, pp.71-81, New York : Academic Press, 1994. dan , Teachers' attitudes toward web-based professional development, with relation to Internet self-efficacy and beliefs about web-based learning, *Computers & Education* , Volume 53 ,É Issue 1 É(August 2009), ISSN:0360-1315,2009, <http://portal.acm.org>.

Compeau, D.R. and C.A. Higgins, Computer self-efficacy: development of measure and initial test, *MIS Quarterly*, 19(2): 189–211, June 1995.

Darin E. Hartley, *Selling e-Learning, American Society for Training and Development*, 2001.

Davis, F. D., Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 1989.

Glossary of e-Learning Terms, www.LearnFrame.Com/aboutelearning/glossary.asp, 2001.

Goldsworthy, K., Rankine, L., Identifying the characteristics of e-learning environments used to support large units, *Proceedings ascilite Auckland 2009*.

Ju, T.,L., Hao-Fan, C., Yu-Hsin C., Factors That Affect User Intention Toward E-Learning System - Integrating Information Quality, System Quality And Habitual Domain With Tam, *IADIS International Conference e-Learning*, 2007.

Lim, C. K. Computer self efficacy, academic self-concept, and other predictors of satisfaction and future participation of adult distance learners. *The American Journal of Distance Education*, 2001.

Malhotra, Yogesh dan Galletta, F., Dennis, Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence : Theoretical Bases and Empirical Validation, *Hawai International*

Conference on System Sciences, IEEE, 1999.

Munro., Do., dan Conrad., M., Agatha, Relationships Between Computer Self-Efficacy, Technology, Attitudes And Anxiety: Development Of The Computer Technology Use Scale (Ctus), University Of Newcastle, Australia, *Educational Computing Research*, Vol. 39(1) 51-73, 2008, <Http://Corporate.Britannica.Com/>

Nedelko, Zlatko. (2008). *Participants' Characteristics for E-Learning*. www.g-cass.com.

Park, S. Y. An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society*, 12 (3), 2009, p.150–162.

Piper, D. & Hardesty, J. (2005). The Influence of School Leadership and Self-Efficacy on Teachers' Attitudes towards using Computer Technology in the Classroom. In C. Crawford et al. (Eds.), *Proceedings of Society for Information Technology and Teacher Education International Conference 2005* (pp. 1837-1844). Chesapeake, VA: AACE.

Robbins., P. Stephen, *Organizational Behavior : Concepts, Controversies, Applications*, London: Prentice-Hall International, Inc., 1996.

Sam, H., K, Othman, A., E., A & Noordin, Z., S. Computer Self-efficacy, Computer Anxiety, and Attitudes toward the Internet : A Study among Undergraduates in Unimas, *Educational Technology & Society*, 2005.

Seif M.H., Sarmadi M.R., Ebrahimzadeh I., Zare H., A Model for Predicting Intention Use E-Learning Based on Epistemological Beliefs, *Life Science Journal* 9(2), 2012

Succi, j., Melissa dan Walter, D., Zhiping, Theory of User Acceptance of Information Technologies : An Examination of Health Care Professionals, *Hawai International Conference on System Sciences, IEEE*, 1999.

Tavangarian D., Leypold M., Nölting K., Röser M. Is e-learning the Solution for Individual Learning ?, *Journal of e-learning*, 2004.

Thompson, R.L., Higgins, C.A. dan Howell, J.M., Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model. *Journal of management Information Systems*, Vol. 11, No. 1, 1994.